

## **PENGARUH KARAKTERISTIK DAN AKSES INFORMASI TERHADAP PEMBERIAN PERSETUJUAN TINDAKAN MEDIS(*INFORMED CONSENT*)DI PUSKESMAS SAMBASKOTA SIBOLGA TAHUN 2020**

**SONATAELINA TOGATOROP<sup>1</sup>, ARIFAH DEVI FITRIANI<sup>2</sup>,  
RAZIA BEGUM SUROYO<sup>3</sup>**

S2 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan Helvetia Medan  
Email : sonata\_elina@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkg.v4i1.825>

### **Abstract**

Approval of medical action is the consent obtained by the doctor after the patient is given information and explanation prior to the procedure.. The purpose of this study was to determine the influence of characteristics and access to informed consent at the Sambas Health Center, Sibolga City. This type of research is a cross sectional design approach. This research was carried out by the Sambas Health Center, Sibolga City. The study population was outpatients and was given medical approval at the Sambas Health Center, Sibolga City. Samples were obtained using a total sampling of 32 people. Data were analyzed by univariate, bivariate (Chi Square), Multivariate (logistic regression).Based on the results of the study, it was found that from 33 respondents, the majority aged 21-40 years 51.5%, the majority were female 51.5%, the majority had high school education 57.6%, the majority did not work 39.4%, the majority were Muslim 78.8 %, the majority of the dominant ethnic group is Batak 81.8%.Bivariate analysis found that there was an effect of education ( $p= 0.054$ ), occupation ( $p= 0.050$ ) and access to information ( $p= 0.016$ ) on informed consent. Multivariate analysis of the variables that have the greatest influence on Informed Consent is access to information with a value of 0.016 and Exp (B) 10.500. Based on these results, it was concluded that there was an effect of education, employment and access to information on Informed Consent. The research suggestion is that the delivery of information must be adjusted to the characteristics of the approver, especially those related to the level of education, so that if things happen that are not desirable after the medical action, it is hoped that the patient or family will be ready to accept them because before the medical action was carried out, the doctor had already received an explanation.

**Keywords: Characteristics, access to information, medical action (Informed Consent)**

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan

terpenting dari pembangunan nasional. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah dengan meningkatkan kesadaran, kemauan dan

kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal merupakan tujuan penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Wayan,2017). *Informed consent* adalah penyampaian informasi dari dokter atau perawat kepada pasien sebelum suatu tindakan medis dilakukan. Adapun manfaatnya adalah agar setiap pasien berhak mengetahui risiko dan tujuan tindakan medis yang akan diterima pasien. Pasien yang membutuhkan tindakan medis atau pengobatan tertentu, misalnya pembedahan atau operasi. sebelum tindakan medis dilakukan, dokter akan menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah, manfaat, dan risiko dari tindakan medis tersebut. Setelah mendapatkan penjelasan dari dokter dan memahaminya, pasien/keluarga pasien dapat memutuskan untuk menyetujui/ menolak tindakan medis yang akan dilakukan kepada pasien.

Dengan dilakukan *informed consent* yang baik dan benar maka pasien akan dapat memilih tindakan medis yang akan dilakukan setelah memahami segala manfaat dan risiko serta tujuan pengobatan yang akan diberikan dokter, termasuk tingkat keberhasilan tindakan atau terapi. *Informed consent* berguna mencegah terjadinya kesalahpahaman pasien yang sering kali menganggap suatu tindakan sebagai malpraktik jika hasilnya tidak sesuai harapan. Jika pasien setuju untuk mendapatkan tindakan medis dari dokter, dokter atau perawat akan meminta pasien untuk menandatangani surat *informed consent* yang menyatakan persetujuan tindakan medis. Namun, apabila pasien menolak, dokter atau perawat juga dapat meminta pasien untuk menandatangani surat *informed consent* yang menyatakan bahwa

pasien tidak setuju/ menolak untuk menjalani tindakan medis.

*Dikutip dari Syecha(2016), National Assessment of Adults Literacy* di Amerika Serikat memakai definisi *health literacy* atau kemelekkan kesehatan ialah kemampuan untuk menggunakan informasi kesehatan yang tertulis dan tercetak untuk dapat digunakan di tengah masyarakat dalam mencapai tujuan, serta mengembangkan pengetahuan dan potensinya.

Berdasarkan Laporan Ikatan Dokter Indonesia cabang Medan (2007), kasus dugaan maletik dan malpraktek yang terjadi pada tahun 2003-2006 berjumlah 18 kasus serta Laporan Ikatan Dokter Indonesia, kasus dugaan malpraktek tahun 2003-2006 yang berjumlah 27 kasus.

Pada Survey pendahuluan di Puskesmas Sambas, peneliti mendapat data jumlah dokter yang berada di IGD Puskesmas Sambas berjumlah 2 orang dokter umum, 1 orang dokter umum di POND dan 1 orang dokter gigi di poli gigi. peneliti melakukan wawancara pada 1 orang Kepala bagian UGD di Puskesmas Sambas. Hasil wawancara tersebut menyimpulkan bahwa setiap tindakan medis yang dilakukan di Puskesmas Sambas melaksanakan *informed consent* kepada pasien atau keluarga pasien sebelum melakukan tindakan medis. *informed consent* dilakukan oleh dokter agar pasien dan keluarganya mengerti tindakan medis yang akan dilakukan. Jika ada pasien atau keluarga pasien yang tidak setuju dalam dilakukan tindakan medis selama di UGD Puskesmas Sambas, maka dokter memberikan *form* yang berisi penolakan tindakan medis yang di tandatangani pasien atau keluarganya. Jika pasien menolak mengisi form tersebut maka dokter menolak melakukan tindakan dan menyarankan untuk membawa pasien ke fasilitas

kesehatan yang lain. Pasien menolak menandatangani form *informed consent* karena pasien atau keluarganya berpendapat jika mereka menandatangani maka pihak puskesmas tidak bertanggungjawab jika terjadi sesuatu kepada pasien. Rata-rata kunjungan pasien setiap harinya  $\pm$  15 orang, dengan tenaga dokter di UGD 1 orang dan 1 orang perawat setiap harinya. Tindakan paling sering dilakukan perawatan luka dan hecting. Serta peneliti melakukan wawancara kepada salah satu keluarga pasien yang mendapatkan tindakan medis, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga pasien tidak begitu memahami tindakan medis apa yang akan dilakukan, mereka berpendapat apapun tindakan medis yang dilakukan yang terpenting pasien biasa sembuh, tapi ada juga beberapa yang tidak mau dilakukan tindakan medis seperti heacting karena mereka berpendapat tindakan medis tersebut tidak harus dilakukan. Keluarga atau pasien tidak memberikan persetujuan medis kemungkinan dikarenakan kurangnya informasi tentang tindakan medis dan karakteristik keluarga atau pasien. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada pengaruh karakteristik dan akses informasi terhadap pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga.

### Metode

Jenis penelitian yang bersifat survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan di puskesmas sambas dan diberikan Persetujuan Tindakan Medik di Puskesmas Sambas Kota Sibolga. Berdasarkan data Bulan Oktober tahun 2020 keseluruhan jumlah pasien rawat jalan di puskesmas sambas yang diberikan persetujuan medis

adalah 33 orang (penurunan kunjungan dikarenakan oleh pandemi COVID-19). Teknik Pengambilan jumlah sample pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh populasi selama 1 bulan untuk menjadi sample penelitian. Jumlah sample penelitian adalah 33 orang. Sumber data adalah Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber data utama melalui wawancara dengan responden menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari profil puskesmas Sambas kota Sibolga, dan Data tertier dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi yaitu dokumen online, jurnal dan juga tugas akhir yang meliputi skripsi dan thesis mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Metode Pengolahan Data yang digunakan editing, coding, entry, dan tabulating. teknik analisis data pada penelitian ini berupa univariat, bivariat dengan menggunakan uji chi-square dan multivariat.

## HASIL

### Hasil Univariat

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik di Puskesmas Sambas Kota Sibolga**

Variabel	n	(%)
<b>Umur</b>		
< 21 Tahun	6	18,2
. 21 – 40 Tahun	17	51,5
> 40 Tahun	10	30,3
Jumlah	33	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	16	48,5
Wanita	17	51,5
Jumlah	33	100

<b>Pendidikan</b>		
<b>Terakhir</b>	4	12,1
Tamat SD	15	45,5
Tamat SMP	9	27,3
Tamat SMA	5	15,2
Tamat Perguruan Tinggi		
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan:</b>		
Tidak Bekerja	9	27,3
Buruh	12	36,4
Nelayan	2	6,1
Wiraswasta	10	30,3
PNS	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Agama</b>		
Islam	26	78,8
Kristen	7	21,2
Hindu	0	0
Budha	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Suku</b>		
Suku Dominan	27	81,8
Suku Tidak Dominan	6	18,2
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil distribusi Karakteristik di Puskesmas Sambas Kota Sibolga menunjukkan bahwa mayoritas umur 21-40 tahun berjumlah 17 responden (51,5%), berjenis kelamin wanita berjumlah 17 responden (51,5%), mayoritas berpendidikan SMA berjumlah 19 responden (57,6%), mayoritas tidak bekerja berjumlah 13 responden (39,4%), mayoritas beragama islam berjumlah 26 responden (78,8%) dan mayoritas suku dominan yaitu batak berjumlah 27 responden (81,8%).

**Tabel 2 Distribusi Akses Informasi di Puskesmas Sambas Kota Sibolga**

<b>Variabel Akses Informasi</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Baik	26	78,8
Tidak Baik	7	21,2
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Distribusi akses informasi di Puskesmas Sambas Kota Sibolga menunjukkan bahwa mayoritas akses informasi responden baik

berjumlah 26 orang (78,8%) dan akses informasi responden.

**Tabel 3 Distribusi Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (Informed Consent) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga.**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>(%)</b>
Memberikan Persetujuan	23	69,7
Tidak memberikan Persetujuan	10	30,3
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Distribusi Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (Informed Consent) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memberikan persetujuan berjumlah 23 orang (69,7%).

### Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 4 Pengaruh Karakteristik terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (Informed Consent) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga.**

<b>Variabel</b>	<b>Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (Informed Consent)</b>		<b>Total</b>		<b>P</b>
	<b>Memberikan Persetujuan</b>	<b>Tidak Memberikan Persetujuan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	
<b>Umur</b>					
< 21 Thn	5	3,0	6	18,2	
21-40 Thn	1	6,1	7	21,2	0,69
> 40 Thn	7	9,1	10	30,3	4
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>10</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	
<b>Jenis Kelamin</b>					
Pria	1	15,2	1	48,5	0,63
Wanita	1	15,2	1	51,5	
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>100</b>	
<b>Pendidikan</b>					
SD	2	6,1	2	12,1	

Variabel	Pemberian Persetujuan Tindakan Medis ( <i>Informed Consent</i> )				Total		P
	Memberikan Persetujuan		Tidak Memberikan Persetujuan		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Akses Informasi</b>							0,016
Baik	21	63,6	5	15,2	26	78,8	
Tidak Baik	2	6,1	5	15,2	7	21,2	
<b>Total</b>	23	69,7	10	30,3	33	100	
<b>SMP</b>	1	42,4	1	3,0	1	12,1	0,05
<b>SMA</b>	4	12,1	5	3,0	9	27,3	4
<b>Perguruan Tinggi</b>	3	9,1	2	6,1	5	15,2	
<b>Total</b>	2	69,7	1	30,3	3	100	
<b>Pekerjaan:</b>							
Tidak Bekerja	6	18,2	3	9,1	9	27,3	0,05
Buruh	1	33,3	1	3,0	1	36,4	0
Nelayan	0	0	2	6,1	2	6,1	
Wiraswasta	6	18,2	4	12,1	1	30,3	
PNS	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>	2	69,7	1	30,3	3	100	
<b>Agama</b>							
Islam	1	51,5	9	27,3	2	78,8	0,29
Kristen	6	18,2	1	3,0	7	21,2	4
Hindu	0	0	0	0	0	0	
Budha	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>	2	69,7	1	30,3	3	100	
<b>Suku</b>							
Suku Dominan	1	54,5	9	27,3	2	81,8	0,39
Suku Tidak Dominan	8	15,2	1	3,0	6	18,2	5
<b>Total</b>	2	69,7	1	30,3	3	100	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Pengaruh Karakteristik (Umur, Jenis kelamin, pendidikan,

pekerjaan, agama dan suku) terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan dan pekerjaan terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga.

**Tabel 5 Pengaruh Akses informasi terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga.**

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Pengaruh Akses informasi terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga menunjukkan bahwa Pengaruh Akses informasi terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga (p= 0,016)

**Hasil Analisis Multivariat**

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Logistik**

Variabel	B	P Value	Exp (B) OR	95%CI for Exp(B)
Akses Informasi	2,351	0,016	10,500	1,558-70,762

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan analisis regresi logistik menghasilkan satu variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga dengan P value < 0,05, yaitu variabel akses informasi dengan signifikan 0,016 (p value <0,05), OR = 10,500 (95% CI = 1,558-70,762) artinya responden merasa akses informasi baik mempunyai peluang 10, 500 kali tidak baik terhadap responden yang menyatakan akses informasi tidak baik dengan nilai koefisien B yaitu 2,351 bernilai positif,

maka semakin tidak baik akses informasi yang diterima semakin banyak pasien/keluarga pasien yang tidak memberikan Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh pendidikan terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga.**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada Pengaruh pendidikan terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga dengan nilai  $p = 0,024 < 0,05$ . Dari 19 responden berpendidikan SMA, berjumlah 18 orang (54,5%) memberikan persetujuan dan 1 orang (3,0%) tidak memberikan persetujuan.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa hubungan tingkat pendidikan dengan pemahaman pasien tentang persetujuan tindakan kedokteran yang signifikan terdapat pada informasi tentang penyakit yang diderita pasien. Pejelasan dokter kepada pasien tentang diagnosa penyakit tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemahaman pasien. Secara teoritis pendidikan berbanding lurus dengan pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan semakin baik.

Penelitian ini sama dengan pernyataan dari Arikunto (2006) yang mengatakan bahwa struktur sosial seperti pendidikan sangat mempengaruhi perilaku manusia dalam hal pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu informasi ataupun konsep. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang. Sama dengan hasil penelitian Ateta (2005) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara faktor karakteristik pasien seperti pendidikan terhadap pemahaman pasien dengan informasi

dokter.

##### **Pengaruh Pekerjaan terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga.**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada Pengaruh pekerjaan terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Dari 13 responden berpekerjaan wiraswasta, berjumlah 12 orang (36,4%) memberikan persetujuan dan 1 orang (3,0%) tidak memberikan persetujuan. Sedangkan dari 13 responden yang tidak bekerja sebanyak 13 orang (39,4%) memberikan persetujuan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 39,4% responden tidak mempunyai pekerjaan yang tetap (tidak bekerja) serta penghasilan yang tidak menetap. Responden yang tidak bekerja sebagian besar adalah mereka sebagai ibu rumah tangga. dengan demikian ada pengaruh pekerjaan terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga, hal ini kemungkinan disebabkan ada kaitan pekerjaan dengan tingkat ekonomi atau pendapatan.

##### **Pengaruh Akses Informasi terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga.**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada Pengaruh akses informasi terhadap Pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di Puskesmas Sambas Kota Sibolga dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . dari 27 responden yang mendapatkan akses informasi secara baik berjumlah 27 orang (81,8%) memberikan

persetujuan. Sementara dari 6 responden yang mendapatkan akses informasi secara tidak baik berjumlah 3 orang (9,1%) memberikan persetujuan sedangkan berjumlah 3 orang (9,1%) tidak memberikan persetujuan.

Berdasarkan Distribusi Persepsi Responden akses informasi di Puskesmas Sambahas Kota Sibolga, pertanyaan tentang bahasa yang disampaikan oleh pemberi informasi (dokter) banyak responden yang menjawab salah. Kendala/ masalah dalam penjelasan tindakan medis terganggu karena bahasa yang tidak dipahami oleh pasien/ keluarga pasien. Sebagian besar pasien/keluarga pasien lebih paham jika dijelaskan dengan bahasa sehari-hari/ bahasa daerah setempat. Jika terjadi kendala di dalam bahasa yang disampaikan maka informasi/penjelasan tindakan medis pun akan terganggu.

Penelitian ini sama dengan Guwandi (2007) yang menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpahaman pasien bisa karena informasi yang disampaikan dengan istilah atau kalimat yang tidak dimengerti oleh pasien dan Bisa karena informasi yang disampaikan dokter tentang tindakan medik kurang sempurna karena penyampaiannya terkesan tergesa-gesa, sementara pasien yang dalam keadaan cemas dengan kondisi kesehatannya ketika ditanya apakah setuju dengan tindakan yang akan dilakukan langsung akan menjawab setuju walaupun tidak paham dengan penjelasan dokter tersebut. Jadi disini faktor emosional atau psikis seseorang dapat mempengaruhi ketidakpahaman seseorang.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh Pendidikan terhadap pembe-

rian Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) di Puskesmas Sambahas Kota Sibolga.

2. Ada pengaruh Pekerjaan terhadap pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) di Puskesmas Sambahas Kota Sibolga.
3. Ada pengaruh Akses informasi terhadap pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) di Puskesmas Sambahas Kota Sibolga.
4. Adapun variabel dominan yang memengaruhi karakteristik dan akses informasi terhadap pemberian Persetujuan Tindakan Medis (*informed consent*) di Puskesmas Sambahas Kota Sibolga adalah akses informasi.

## Daftar Pustaka

- Arikunto S. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta. 2006
- Ateta. Tesis. Hubungan Karakteristik Pasien Pelayanan Bedah dan Kejelasan Informasi Dokter Dalam Pelaksanaan Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*) di RSUP. H. Adam Malik Tahun 2005. Sekolah Parca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan. 2005.
- dr. Wayan Citra Wulan Sucipta Putri, MPH dr. Putu Cintya Denny Yuliyatni, MPH dr. Putu Aryani, MIH dr. Komang Ayu Kartika Sari, MPH dr. A. A. Sagung Sawitri, MPH Modul Pembekalan Manajemen dan Program Puskemas Dasar-dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Edisi 1 Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Ilmu Kedokteran Pencegahan Program Studi Pendidikan Dokter,

Fakultas Kedokteran, Universitas  
Udayana Juni, 2017.

Guwandi. J. Dokter, Pasien, dan Hukum.  
Jakarta : Balai Penerbit FKUI.  
2007.

IDI Cabang Sumut. Laporan Kasus  
Dugaan Malpraktik MKEK PW IDI  
Sumatera Utara Tahun 2003-  
2006, Medan. 2007.

Syecha, Putri Novierni. *Hubungan  
Akses Informasi Kesehatan  
Dengan Health Literacy  
Mahasiswa. Universitas Dian  
Nuswantoro Semarang. Skripsi, F  
akultas Kesehatan. 2016.*